

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Permainan konstruktif lego merupakan permainan konstruktif bongkar pasang yang dapat mengasah aspek-aspek perkembangan pada anak yang dihasilkan dalam bentuk sebuah karya secara simbolis berdasarkan imajinasi dan ide yang dikemukakan oleh anak, misalnya membuat menara dari lego, bangunan masjid, mobil-mobilan, dan lainnya. Perkembangan kognitif anak usia dini merupakan kemampuan cara berfikir anak dalam memahami lingkungan sekitar sehingga pengetahuan anak akan bertambah sesuai dengan tahapan usia pada masing-masing anak. Berdasarkan uraian dalam BAB IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh permainan konstruktif lego dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia 2-3 tahun menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan perkembangan kemampuan kognitif yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan permainan konstruktif lego pada anak yang mana pada hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut $< 0,05$ maka berdasarkan ketentuan dalam pengambilan kesimpulan menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dengan hasil *posttest*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perkembangan kemampuan kognitif pada anak yang terdapat pada hasil *pretest* dan *posttest* dengan melalui permainan konstruktif lego pada anak usia 2-3 tahun di PAUD-Qu Ittihadul Ummah Jekulo Kudus.
2. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa anak sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh peneliti dan guru sehingga akan memudahkan anak untuk menerima apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, Setelah adanya sebuah perlakuan dengan menggunakan permainan konstruktif lego, kemampuan pada anak sedikit demi sedikit sudah mulai berkembang, meskipun masih ada satu dua anak yang membutuhkan bantuan dalam penyelesaiannya yang nantinya secara tidak langsung anak akan dengan sendirinya akan mulai bisa memahami apa yang dimaksudkan oleh gurunya. Setelah adanya hal tersebut anak sudah mulai bisa mendeskripsikan secara sederhana, mengenal dan membedakan

warna, menyusun lego sesuai dengan bentuknya, memahami konsep pola, dan bisa membedakan ukuran pada banyaknya bentuk lego yang dimainkan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa permainan konstruktif lego dapat mempengaruhi dalam membantu mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia 2-3 tahun di PAUD-Qu Ittihadul Ummah Jekulo Kudus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD-Qu Ittihadul Ummah Jekulo Kudus, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pendidik, diharapkan pendidik terus berupaya menginovasikan kegiatan pembelajaran dengan lebih kreatif dan menyenangkan bagi anak untuk membantu mengoptimalkan perkembangan kecerdasan visual spasial pada anak. Selain itu, sebagai pendidik juga harus memotivasi serta memberikan stimulus-stimulus pada anak untuk membantu meningkatkan potensi yang ada pada diri masing-masing anak.
2. Bagi sekolah, diharapkan bisa melengkapi lagi baik itu sarana, prasarana maupun penunjang lainnya guna untuk memudahkan dan mengoptimalkan dalam proses belajar mengajar agar tercapai sesuai dengan harapan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan berbagai macam variasi yang berbeda agar kegiatan pembelajaran tidak terlalu monoton dan membosankan bagi anak. Peneliti juga berharap semoga dengan adanya skripsi ini dapat membantu peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan hasil karya.